

Pendampingan Penerapan Model Realistic Mathematics Education untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SDN 01 Kota Bengkulu

Victoria Karjiyati¹, Neza Agusdianita², Ike Kurniawati³

^{1,2,3} Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu

Alamat e-mail: ¹vkariyati@gmail.com ²nezaagusdianita@unib.ac.id

³ikekurniawati@unib.ac.id

Abstrak

Sekolah mitra pada kegiatan yang diusulkan ini adalah SDN 01 Kota Bengkulu. Sekolah ini terletak di jalan Prof. Dr. Hazairin, SH, kelurahan malebero kecamatan teluk segara Kota Bengkulu. Sekolah yang mulai berdiri pada tahun 1938 ini mendapatkan akreditasi A. Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas IIA di sekolah tersebut dalam pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan menyukai pelajaran matematika. Dengan demikian siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar dan mudah. Siswa kelas IIA di sekolah tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Siswa tidak dapat memahami masalah yang ada dalam soal dan menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan pemecahan masalah yang seharusnya. Masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa SDN 01 Kota Bengkulu dapat dipecahkan dengan cara membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang Penerapan Model Realistic Mathematics Education. Dengan demikian guru diharapkan mampu merancang melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran matematika yang bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Khalayak sasaran kegiatan PPM ini adalah guru kelas IIA dan siswa IIA di SDN 01 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Instrumen evaluasi kegiatan ini adalah lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes. Luaran wajib dari penelitian ini adalah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan video kegiatan. Luaran tambahan berupa artikel pada media masa online.

Keywords: RME, Kemampuan Pemecahan Masalah

Pendahuluan

Sekolah mitra pada kegiatan yang diusulkan ini adalah SDN 01 Kota Bengkulu. Sekolah ini terletak di jalan Prof. Dr. Hazairin, SH, kelurahan malebero kecamatan teluk segara Kota Bengkulu. Sekolah yang mulai berdiri pada tahun 1938 ini mendapatkan akreditasi A. Jumlah tenaga pendidik dan staf di sekolah ini adalah 28 orang dengan 16 orang PNS dan 8 orang honor. Selain itu juga terdapat 5 orang staf karyawan. Adapun jumlah siswa tahun 2022 sebanyak 446 orang. Sekolah favorit ini memiliki 51 ruangan, yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas siswa, ruang UKS, ruang Lab TIK, ruang PAI, ruang seni, ruang perpustakaan, ruang penjas, gudang, pos satpam, mushola, dan kantin sekolah.

Visi SDN 1 Kota Bengkulu adalah membentuk insan sekolah yang bertaqwa, terampil, cerdas, kreatif, kompetitif, peduli lingkungan, tanggap terhadap bencana dan

berkarakter. Salah satu misinya adalah melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu, efisien, efektif dan relevan dengan tuntutan perkembangan global. Tujuan sekolah ini salah satunya adalah menghasilkan siswa-siswa yang cerdas intelektual, kreatif, inovatif dan berkompetisi. Sekolah ini kaya akan prestasi tingkat internasional, nasional dan menjuarai tingkat provinsi. Prestasi siswa beragam bidang akademik dan non akademik. Untuk akademik mulai dari OSN IPA, matematika, bahasa Inggris, Tilawah, LCC, Dai. Bidang non akademik diantaranya tekwondo, pencak silat, robotic, karate, baca puisi, renang, dan seni.

Berdasarkan informasi di atas tim dosen pengabdian dari FKIP Universitas Bengkulu tertarik untuk melaksanakan pengabdian di sekolah ini. Tim dosen melakukan wawancara dan diskusi dengan pihak kepala sekolah dan guru mengenai permasalahan dan kegiatan yang diharapkan dilaksanakan di sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas IIA di sekolah tersebut dalam pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan menyukai pelajaran matematika. Dengan demikian siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar dan mudah. Siswa kelas IIA di sekolah tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Siswa tidak dapat memahami masalah yang ada dalam soal dan menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan pemecahan masalah yang seharusnya.

Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, tim dosen menawarkan solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas IIA. Alternatif yang menjadi pilihan adalah menerapkan model pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) dalam pembelajaran. Melalui model ini guru dapat menggunakan media pembelajaran matematika atau alat peraga yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep. Tingkat perkembangan anak usia kelas IIA SD berada pada tingkat operasional konkret, artinya siswa mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat langsung memanipulasi benda-benda konkret. Pengalaman fisik dalam memanipulasi benda-benda konkret memiliki peranan penting bagi tahap perkembangan siswa. Karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan serta melatih siswa berpikir secara sistematis dan berpikir logis (Agusdianita, 2021a).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, perlu dilakukan Pelatihan Penerapan Model Realistic Mathematics Education (RME) untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah bagi Siswa Kelas IIA SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Model RME ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajarkan konsep matematika (Agusdianita, 2021b). Pelatihan ini dirasakan sangat penting dan berharga bagi guru dan siswa untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika. Untuk itu diharapkan pelatihan ini dapat dilaksanakan sesegera mungkin demi tercapainya pembelajaran tematik yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat memahami tentang model Realistic Mathematics Education. Guru dan tim dosen berdiskusi berbagi informasi mengenai hakikat pembelajaran matematika di SD, hakikat model RME, sumber belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Guru juga dilatih dalam membuat Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran matematika yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya tim dosen mendampingi guru dalam mempraktikkan penerapan pembelajaran Model Realistic Mathematics Education di kelasnya. Tim dosen sebagai observer di dalam kelas. Kemudian setelah selesai pembelajaran akan dibahas bersama sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian juga dilakukan perbaikan RPP berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran juga akan diukur kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan lembar tes yang telah disiapkan oleh tim dosen. Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah tersebut akan diolah dan dianalisis oleh tim dosen untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswakesel IIA SDN 01 Kota Bengkulu

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berjudul Pelatihan Metode Jarimatika Kepada Siswa Kelas I SDN 01 Kota Bengkulu. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk memudahkan siswa dalam berhitung khususnya materi penjumlahan dan pengurangan untuk kelas I SD. Tim dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu dalam kegiatan PKM ini terdiri dari Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd sebagai ketua tim pengabdian, Neza Agusdianita, M.Pd dan Bapak Irfan Supriatna, M.Pd sebagai anggota tim pengabdian. Guru yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah guru kelas IIA yaitu Ibu Nurul Hudayah. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IIA yang berjumlah 28 orang. Pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 7 September 2022 sampai dengan tanggal 14 September 2022.

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi dan orientasi masalah dengan kepala sekolah SDN 01 Kota Bengkulu. Tim dosen dan kepala sekolah berdiskusi tentang kondisi siswa dan guru di sekolah dan memutuskan untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan tema mengajarkan jarimatika kepada siswa kelas IIA SDN 01. Selanjutnya tim dosen dan kepala sekolah serta guru menjadwalkan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan.

Kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan kegiatan Focus group discussion (FGD) bersama 2 orang guru wali kelas IIA, tim dosen dan mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. FGD dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dengan guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di kelasnya. Tim dosen memberikan informasi dan pengetahuan mengenai metode jarimatika yang akan diajarkan pada praktik di kelas nanti. Berikut foto kegiatan melaksanakan FGD yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Penjelasan materi metode jarimatika

Ibu Neza Agusdianita memberikan materi tentang metode jarimatika pada kegiatan FGD ini guru dan mahasiswa yang terlibat ikut serta mempraktikkan metode jarimatika yang telah diberikan oleh tim dosen pengabd. Guru juga terlihat antusias mempelajari berhitung dengan metode jarimatika. Foto kegiatan diskusi guru dan mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 2. Diskusi Guru & Mahasiswa

Setelah kegiatan pemaparan materi oleh tim dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu telah dilaksanakan dan diskusi serta praktik metode jarimatika juga telah dilakukan maka tim dosen melanjutkan untuk mendiskusikan jadwal kegiatan dan hal-hal persiapan untuk praktik mengajar metode jarimatika di kelas IA SDN 01 Kota Bengkulu. Kegiatan praktik dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022. Kegiatan FGD diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 3. Foto bersama tim dosen dan peserta PKM di kegiatan FGD

Tahap selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah praktik mengajarkan metode jarimatika kepada siswa kelas IIA SDN 01 Kota Bengkulu. Siswa kelas IIA berjumlah 28 orang siswa. Ketua tim dosen pengabdian yang menjadi guru untuk mengajarkan metode jarimatika di kelas IIA. Kegiatan

diawali dengan menyapa siswa, mengajak berdoa, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan hari ini serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Ibu Neza Agusdianita memulai kegiatan inti yaitu mengajarkan metode jarimatika kepada siswa kelas IIA. Siswa terlihat tertarik dengan materi ini dan aktif mempraktikkan berhitung menggunakan jarimatika. Berikut foto kegiatan pembelajaran di kelas IIA .



Gambar 4. Siswa Memahami Teknik Berhitung dengan Jarimatika

Evaluasi kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan wawancara kepada guru wali kelas mengenai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan wawancara adalah mengevaluasi tanggapan guru mengenai kegiatan PKM ini dan respon guru mengenai metode jarimatika. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru merasa senang mengikuti kegiatan pelatihan metode jarimatika ini. Guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru setelah mengikuti kegiatan PKM ini. Guru juga merasa metode jarimatika ini dapat dijadikan metode tambahan dalam mengajarkan berhitung penjumlahan dan pengurangan di kelas I SD. Kekurangan dari kegiatan PKM ini adalah guru merasa membutuhkan waktu tambahan untuk mempelajari metode jarimatika. Hal tersebut diatasi dengan memberikan buku tentang jarimatika kepada guru dan membuat forum komunikasi antara tim dosen pengabdian dan guru pada aplikasi whatsapp group.

Evaluasi kedua adalah observasi pelaksanaan kegiatan pelatihan metode jarimatika bersama siswa di kelas IIA SDN 01 Kota Bengkulu. Lembar observasi terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal siswa terlihat aktif merespon melakukan tanya jawab dengan guru. Kegiatan inti pelatihan metode jarimatika siswa juga terlihat aktif mempraktikkan berhitung menggunakan metode jarimatika. Siswa semangat dan berkompetisi berhitung menggunakan metode jarimatika. Kemudian di kegiatan akhir siswa juga mengerjakan

evaluasi untuk menjawab soal dengan tertib.

Evaluasi yang ketiga adalah menilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pelatihan metode jarimatika di kelas. Siswa diberikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan sebanyak 10 soal. Setelah dinilai maka diperoleh skor hasil belajar siswa sangat baik. Rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 90 dengan ketuntasan belajar 100%.

Pembahasan

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol. Sejalan dengan Susanto (2013: 183) mengungkapkan matematika merupakan ide-ide absrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam memahami struktur abstrak dan hubungannya maka diperlukan pemahman konsep-konsep yang terdapat dalam matematika.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membuat siswa terampil dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Menurut Susanto (2013: 189) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa terbiasa dan terampil dalam memecahkan masalah matematika yang terdapat di sekitar mereka maupun di kehidupan sehari-hari, guna memberikan penekanan nalar dalam penerapan matematika.

Menurut Karso (2014: 1.5) manfaat pembelajaran matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Pembelajaran matematika bagi siswa SD sebagai bekal untuk mempelajari ilmu-ilmu yang akan dipelajari di tingkatan yang lebih tinggi.

Salah satu unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah karakteristik matematika itu sendiri. Menurut Adam dan Hamm dalam Wijaya (2012:5-6) ada empat macam karakteristik matematika yaitu: 1) Matematika sebagai suatu cara untuk berpikir, 2) Matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan, 3) Matematika sebagai suatu alat, 4) Matematika sebagai bahasa atau alat untuk berkomunikasi. Sedangkan menurut Noer (2017:2-6) karakteristik matematika sebagai berikut: 1) Matematika sebagai ilmu deduktif; 2) matematika sebagai ilmu terstruktur; 3) matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu; 4) matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan

Menurut Susanto (2013: 195) pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelum ke situasi yang baru atau masalah yang baru. Pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya merupakan bekal atau bahan untuk siswa dapat memecahkan permasalahan matematika yang baru secara mandiri, masalah yang diberikan sangat dekat dengan siswa karena melibatkan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa sendiri.

Menurut Siswono (2018: 44) berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan suatu upaya individu untuk merespons atau menanggapi halangan atau kendala yang memiliki jawaban yang belum jelas. Sehubungan dengan itu Mairing (2018: 34) juga berpendapat bahwa pemecahanmasalah adalah cara berpikir yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau jalan keluar dari masalah tertentu yang melibatkan pembentukan respons-respons dan pemilihan diantara respons-respons tersebut. Masalah bagi seseorang dapat bersifat individu atau kelompok, seseorang tertantang untuk

memecahkan masalah bila individu menyadari suatu situasi, meskipun hasilnya belum diketahui.

Ada beberapa langkah yang dilakukan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah dalam matematika, menurut Winarni, dkk. (2012: 121) memberikan beberapa langkah dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa, yaitu: (1) Identifikasi masalah; (2) menerjemahkan masalah ke dalam kalimat matematika; (3) menentukan beberapa cara untuk memecahkan masalah, lalu memilih salah satu cara untuk menyelesaikan masalah; (4) menentukan jawaban numerikal, kemudian menginterpretasikan jawaban yang diperoleh; (5) membuktikan kebenaran hasil, lalu mencoba jawaban jika diberikan data masalah yang baru; (6) melatih membuat masalah sendiri yang akan diselesaikan sendiri.

Menurut Hayes dalam Baihaqi (2016: 272) berpendapat bahwa informasi yang direpresentasikan dalam pemecahan masalah sebenarnya mempunyai pola yang berurutan, urutannya adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi permasalahan; (2) melihat representasi masalah; (3) merencanakan sebuah solusi; (4) merealisasikan rencana; (5) mengevaluasi rencana; (6) mengevaluasi solusi. Representasi dari suatu permasalahan adalah hal yang sangat penting. Senada dengan pendapat di atas, Krulik dan Rudnik dalam Siswono (2018: 46) langkah dalam pemecahan masalah adalah: membaca dan berpikir (read and think), mengeksplorasi dan merencanakan (explore and plan), menyeleksi suatu strategi (select a strategy), mencari suatu jawaban (find an answer), dan merefleksikan dan memperluas (reflect and extend).

Indikator pemecahan masalah matematika menurut Polya dalam Mairing (2018: 41) adalah terdiri dari: (1) memahami masalah (understand problem), (2) mengembangkan rencana penyelesaian (devise plan), (3) melaksanakan rencana penyelesaian (carry out the plans), dan (4) memeriksa kembali jawaban yang telah didapat (look back).

Sehubungan dengan pendapat di atas Yudhanegara dan Lestari (2015: 85) berpendapat bahwa indikator pemecahan masalah dalam matematika, yaitu: (1) mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur-unsur lainnya yang diperlukan; (2) merumuskan masalah matematis; (3) menerapkan strategi untuk memecahkan masalah; (4) menyelesaikan dan menginterpretasikan hasil pemecahan masalah.

Senada dengan itu, Herdiana, dkk. (2017: 49) ada beberapa indikator pemecahan masalah matematis, diantaranya adalah: (1) memahami masalah; (2) merencanakan penyelesaian; (3) menyelesaikan masalah yang sesuai dengan rencana; (4) membuat model penyelesaian masalah, menyelesaikannya, dan melakukan pembuktian jawaban

Menurut Susanto (2013: 205) RME merupakan model yang berorientasi pada siswa, siswa dihubungkan secara nyata dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pengalaman dalam menggali pengetahuan sebagai pemrosesan informasi akan semakin konkret dan menambah pengalaman belajarnya. Isrok'atun (2019: 71) pembelajaran matematika realistik harus mempunyai keterkaitan dengan dunia nyata yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa memahami pembelajaran matematika dengan mudah dan berarti. Pembelajaran matematika realistik arat kaitannya dengan sesuatu yang nyata (riil), pemahaman sesuatu objek yang nyata lalu menjadi simbol yang diproses secara abstrak. Menurut Fathurrohman (2015: 189) RME merupakan suatu pembelajaran matematika yang melibatkan dunia nyata (real) dan pengalaman siswa sebagai titik tolak pembelajaran matematika.

Menurut Hobri dalam Isrok'atun (2019: 74) tahapan model RME, ialah sebagai berikut.

1) Memahami Masalah Kontekstual

Langkah awal pada tahap ini adalah penyajian masalah oleh guru kepada siswa. Masalah yang diberikan kepada siswa ialah masalah yang bersifat kontekstual berdasarkan peristiwa nyata atau pengalaman kehidupan di sekitar siswa. Pada tahap ini siswa distimulus dengan masalah yang diberikan oleh guru dan memahaminya.

2) Menjelaskan Masalah Kontekstual

Setelah siswa diperkenalkan dengan masalah, guru menjelaskan suatu soal yang dihadapi siswa dengan memberikan petunjuk pengerjaan. Guru membuka skema awal dengan kegiatan tanya jawab mengenai masalah kontekstual tersebut.

3) Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Sesudah memahami masalah yang diberikan, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah yang dilakukan dengan caranya sendiri. Secara berkelompok siswa menyelesaikan permasalahan, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa untuk menyelesaikan masalah.

4) Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Pada tahap ini, siswa yang telah berkelompok menyampaikan hasil dari pemecahan masalahnya setiap kelompok untuk diberitahukan kepada teman kelasnya, lalu membandingkan pikiran antar kelompok. Di tahap ini guru, sangat berperan penting dalam meluruskan dan memperjelas konsep atau cara penyelesaian yang telah siswa lakukan.

5) Menyimpulkan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pembelajaran, setelah siswa membandingkan dan mendiskusikan hasil dari pemecahan masalah pada tiap kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan konsep dan cara penyelesaian pemecahan masalah yang telah didiskusikan bersama-sama. Guru membimbing siswa dan memberi penguatan terhadap hasil kesimpulan yang telah didapatkan.

Berikut ini beberapa kelebihan dari model RME, menurut Freudenthal dalam Fathurrohman (2015: 186), sebagai berikut: (1) Mengajarkan matematika dengan cara yang lebih menarik, relevan dengan lingkungan siswa dan tidak terlalu abstrak, sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah; (2) Menekankan belajar dengan pengalaman sendiri, bukan berdasarkan pengalaman gurunya; (3) Banyak ditekankan pada pemecahan masalah yang tidak rutin dan mungkin jawabannya tidak tunggal. Sehingga siswa distimulus untuk berpikir luas dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang disediakan.

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN 01 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dari PKM yang berjudul Pendampingan Penerapan Model Realistic Mathematics Education Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IIA SDN 01 Kota Bengkulu telah dengan baik.
2. Kegiatan ini diawali dengan FGD bersama guru kelas IIA dan dilanjutkan dengan praktik pembelajaran matematika di kelas IIA SDN 01 Kota Bengkulu
3. Siswa dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada pihak yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Bengkulu melalui program hibah PKM IPTEKS tahun 2022.

Referensi

- Agusdianita, N. (2021a). The exploration of the elementary geometry concepts based on Tabot culture in Bengkulu. *Journal of Physics: Conference Series*. IOP Publishing
- Agusdianita, N. (2021). The Use of Ethnomathematics Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education Models on Mathematics Literacy Mastery. *Prosiding International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*. Atlantis Press\
- Agusdianita, N. (2021c). Pelatihan Penerapan Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika Tabot Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswakelas II Sdn 67 Kota Bengkulu. *Martabe Jurnal PPM*. Vol 4, No 1. 63-72.
- Baihaqi, MIF., (2016), *Pengantar Psikologi Kognitif*, Bandung: PT Refika Aditama
- Dahri, H., (2009), *TABOT; Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*, Bengkulu: Penerbit Citra.
- Dominikus, WS., (2018), *Etnomatematika Adonara*. Malang: Media Nusa Creative.
- Fathurrohman, M., (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Giyarto, (2010), *Pesona Wisata Bengkulu*, Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang Herdiana,
- U.dkk., (2017), *Hard Skill dan Soft Skills Matematik Siswa*, Cimahi: Rafika Aditama
- Isrok'atun, dkk., (2019), *Model-model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara
- Karso, dkk., (2014), *PENDIDIKAN MATEMATIKA I*, Bengkulu: Universitas Terbuka.
- Mairing, J.P., (2018), *Pemecahan Masalah Matematika*, Bandung: Alfabeta
- Siswono, T.Y.E., (2018), *Pembelajaran Matematika berbasis Pengajuan Masalah*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Susanto, A., (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media

Grup Winarni, E.S., (2012), Matematika untuk PGSD, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA. Yudhanegara, M. R., dkk., (2015), PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA, Bandung: PT. Refika Aditama.

Noer, S.H., (2017), Strategi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Matematika. Susanto, A., (2013), Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
Wijaya, A., (2012), Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika, Yogyakarta: Graha Ilmu.